

## **PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS ARGUMENTASI BERDASARKAN POLA PENALARAN ARGUMENTATIF**

**Ahmad Syaifudin, Hendi Pratama**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Email: asyaifu@yahoo.co.id

***Abstract:** This paper aimed to establish the development of textbooks written argumentation based reasoning pattern argumentatif. Through R & D study design, this study produced findings that textbooks written arguments used in the current school textbooks covering publications Pusbuk (BSE), a textbook published by the private sector, and textbooks terbita MGMP. The entire book has a structure of the same material, ie understanding (concept), characteristic / criteria, and the steps are written arguments like writing in general, (2) the development of text books written arguments through support ICT based argumentative reasoning patterns in high school students are prepared based on the principle of development, the provisions of the development, and the steps / procedure development. The principle of development used is based on the principle of coherence, relevance, consistency, and adequacy. The provision of development used whether they reference the development, content, organization of material, material development, presentation, and evaluation. In the meantime, the steps in preparing to write argumentative texts based argumentative reasoning patterns include analyzing SK and KD, determine indicators of achievement, identify basic theories used, compiling textbooks, textbook editing, and verification of eligibility, and (3) The development of textbooks written arguments based argumentative reasoning patterns assessed both by teachers and students of high school and fit for use in learning at school.*

***Keywords:** argument, textbooks, argumentative reasoning patterns*

### **PENDAHULUAN**

Argumen dapat dikatakan hal yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap pekerjaan ataupun segala hal memerlukan argumen. Menurut Weston (2007:2-3), keesensialan argumentasi tersebut disandarkan pada dua alasan, yakni argumetasi merupakan sebuah usaha mencari tahu pandangan mana yang lebih baik dari yang lain dan argumen dijabarkan sebagai cara seseorang menjelaskan dan mempertahankan suatu

gagasan. Kaitannya dengan hal itu, Keraf (2007:3) juga menyatakan bahwa argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Melalui argumentasi seseorang dapat menunjukkan pernyataan-pernyataan (teori-teori) yang dikemukakan benar atau tidak dengan mengacu pada fakta atau bukti-bukti yang ditunjukkan.

Unrau (1992:436) mengungkapkan bahwa pemberian tugas membaca ataupun menulis argumentasi akan membetuk siswa

menjadi pribadi yang kritis. Dalam hal ini ada kesamaan antara orang yang berargumentasi dan orang berpikir kritis. Kesamaannya terletak pada kewajiban memberi alasan atas proposisi yang disampaikan/dinyatakan. Menurut Keraf (2007:4), dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Tanpa kemampuan tersebut tulisan yang dihasilkan siswa hanya memuat bentangan kalimat-kalimat/paragraf yang tidak berguna.

Melalui tulisan argumentasi, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi berkembang dan pada akhirnya gaya-gaya retorisnya pun semakin variatif. Gaya retorik dalam bentuk tulisan tersebut memungkinkan dapat mencapai kesuksesan dengan mudah dalam lapangan pekerjaan. Pernyataan ini cukup beralasan, sebab tulisan (terutama tulisan argumentatif) merupakan wahana berkomunikasi yang sangat efektif dan banyak lapangan pekerjaan menuntut keterampilan menulis yang efektif pula (Sriasih 2005:51). Namun demikian, besarnya potensi seperti itu belum mampu mengantarkan kondisi kemampuan menulis argumentasi siswa ke arah yang lebih baik. Kondisi mengkhawatirkan ini menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang terdapat dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi.

Di antara penelitian yang mengungkap permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis argumentasi meliputi Wattimury (2000), Dewi (2005), Amalputra (2005), Marttunen et al (2005), Rokhman (2008), Syaifudin dan Utami (2010). Dari hasil penelitian tersebut diungkap bahwa permasalahan dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa secara umum dapat dikategorikan dalam bentuk permasalahan yang bersumber dari pihak guru, siswa, dan sarana belajar. Dari pihak guru, sumber permasalahan peningkatan kemampuan menulis argumentasi terletak pada penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan

karakteristik kegiatan menulis argumentasi serta penguasaan dasar teori menulis argumentasi belum utuh (masih kurang). Dari pihak siswa, permasalahan peningkatan kemampuan menulis argumentasi dapat dilihat dari tulisan argumentasi siswa yang dinilai masih rendah. Selanjutnya, permasalahan yang bersumber dari sarana belajar menulis argumentasi bersumber dari penggunaan materi ajar yang masih kurang memadai.

Berkaitan dengan kondisi tersebut Piaget (2005:147-150) menyatakan bahwa tahap kognitif anak SMA dapat dimasukkan pada tahap operasi formal (usia 11 atau 12 tahun ke atas). Pada tahap ini, siswa telah memasuki tahap awal adolesen/masa remaja. Tahap ini ditandai dengan suatu kemampuan anak berpikir abstrak. Karakteristik penting dalam tahap ini antara lain adalah (1) anak sudah mampu berpikir “secara ilmiah”, berpikir teoretis, berargumentasi dan menguji hipotesis yang mengutamakan kemampuan berpikir. (2) Anak sudah mampu memecahkan masalah secara logis dengan melibatkan berbagai masalah yang terkait. Implikasi terhadap pembelajaran menulis argumentasi mestinya anak telah mampu menyusun argumentasi dengan baik. Namun, kenyataan yang bersifat teoretis tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi. Kontradiksi antara teori dan kondisi riil di lapangan membuat sasaran pengembangan model pembelajaran diarahkan untuk peningkatan kemampuan menulis siswa SMA.

Permasalahan lain yang juga mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi siswa SMA tampak dari permasalahan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. Permasalahan yang mendasar ditujukan pada sarana dan prasarana yang dijadikan penunjang penyertaan bukti-bukti (data) tulisan argumentasi. Meskipun setiap sekolah memiliki perpustakaan, sumber referensi yang terdapat di sana banyak referensi yang sudah usang sehingga kurang memenuhi

kebutuhan siswa. Untuk itu diperlukan suatu sarana yang cepat, aktual, dan representatif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi. Salah satunya dapat diwujudkan dengan menggunakan sarana ICT. Dukungan informasi yang tersaji dalam ICT diharapkan menjadi bahan yang efektif dalam membangun pengetahuan terhadap masalah (topik) yang dipilih dan dialami.

Berdasarkan pelbagai permasalahan dalam peningkatan kemampuan menulis argumentasi perlu langkah konkret untuk mengatasi seluruh permasalahan yang ada. Dilihat dari permasalahan yang bersumber dari guru dan siswa dapat disiasati dengan pengembangan buku teks menulis argumentasi berdasarkan pola penalaran argumentatif. Melalui pola tulisan argumentasi, pelaksanaan proses pembelajaran tidak lagi fokus pada teori. Akan tetapi, siswa dilatih menulis argumentasi mulai mencari topik permasalahan, pengumpulan data dan informasi pendukung argumen, pembuatan kerangka, dan hingga pengembangan kerangka menjadi tulisan argumentasi yang utuh. Upaya ini sejalan dengan saran yang diberikan oleh Dawud (1998), Sriasih (2005), dan Dawud (2008), yakni pola tulisan argumentasi yang ditemukan dalam penelitian masing-masing dapat dijadikan sebagai bahan pemasukan dalam penyusunan buku teks menulis argumentasi. Dari penelitian Mahmood (2005) dinyatakan bahwa dengan latihan wacana secara sistemik (mengikuti pola-pola tulisan), kemampuan menulis siswa, termasuk siswa SMA, dapat ditingkatkan. Jadi, pola tulisan argumentasi merupakan alat bantu untuk menyusun dan mengembangkan ide-ide kreatif siswa dalam menulis argumentasi.

Selain itu, dukungan sarana ICT diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi melalui proses pembelajaran di sekolah. Melalui sarana pendukung ICT, siswa SMA diyakini mampu mengikuti pengembangan model

pembelajaran yang dihasilkan. Hal ini didasari bahwa siswa memperoleh pembelajaran TIK yang di mulai dari SMP hingga SMA. Jadi, penggunaan sarana ICT dalam mendukung pembelajaran menulis argumentasi menjadi fisibel. Dengan pembelajaran menulis argumentasi yang optimal, kemampuan menulis argumentasi pun diharapkan dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan dalam tulisan ini diarahkan pada bagaimanakah pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui dukungan ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif siswa SMA? Dari permasalahan tersebut diharapkan buku teks menulis argumentasi berdasarkan pola penalaran argumentatif dapat ditemukan, sehingga pembelajaran menulis argumentasi tidak lagi dirasa sebagai materi pembelajaran yang menyulitkan, membosankan, merepotkan, dan melelahkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Borg & Gall (1983:772). Pada Studi pendahuluan dipilih teknik angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara umum, keempat teknik tersebut (angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi) digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi. Pada tahap pengembangan model, teknik pengambilan data menggunakan teknik tes dan untuk memperdalam hasil tes diperlukan juga teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap validasi model, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah FGD. Instrumen yang digunakan pada tahap studi kebutuhan mencakup instrumen kuesioner (angket), pedoman wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi. Untuk tahap pengembangan model dan uji coba model, instrumen penelitian berupa catatan lapangan, tes, panduan observasi, dan panduan wawancara. Sementara instrumen

yang digunakan untuk memvalidasi model yang dikembangkan berupa catatan lapangan.

Analisis data dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data primer merupakan data yang diambil dari tes kemampuan menulis argumentasi siswa SMA yang diajar menggunakan model yang dikembangkan. Data sekunder diperoleh dari penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, jurnal guru, dan jurnal siswa. Data primer dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, yakni jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal lalu dikalikan dengan 100, sehingga nilai maksimal yang peroleh siswa yakni 100. Kemudian, data sekunder dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1984:21-25). Langkah analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) pengambilan simpulan/verifikasi. Analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk memaparkan studi kebutuhan serta data berupa masukan dan kritikan yang diberikan oleh para ahli/pakar dalam validasi model yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Buku Teks di SMA

Melalui kajian dokumen, wawancara, dan kuesioner, buku teks menulis argumentasi yang digunakan di SMA memuat sajian materi berupa pengertian, kriteria/ciri tulisan argumentasi, dan langkah penulisan argumentasi. Untuk pola pengembangan tulisan argumentasi belum ditemukan. Padahal pola tersebut berfungsi sebagai sarana bernalar yang sistematis dan sekaligus pembuatan kerangka tulisan argumentasi. Pentingnya fungsi tersebut seolah-olah diabaikan. Dengan demikian, buku teks menulis argumentasi yang digunakan hingga saat ini masih mengalami kekurangan dasar teoretis, terutama menyangkut pola tulisan argumentasi. Berikut disajikan hasil pendataan dan pengkajian buku teks menulis argumentasi di SMA.

**Tabel 1 Hasil Pendataan Buku Teks Menulis Argumentasi**

No	Penerbit	Pengertian Tulisan Argumentasi	Ciri/Kriteria Tulisan Argumentasi	Pola Argumentasi	Langkah Penulisan Argumentasi
1.	Pusbuk Kemendiknas (BSE)	V	V	-	V
2.	Penerbit Swasta	V	V	-	V
3.	MGMP	V	V	-	V

Tabel tersebut menunjukkan bahwa buku teks menulis argumentasi bagi SMA yang disusun oleh penerbit negeri, swasta, ataupun kelompok profesi guru memiliki struktur materi yang sama, yakni pengertian (konsep), ciri/kriteria, dan langkah-langkah menulis argumentasi. Sementara itu, subpokok bahasan mengenai pola argumentasi belum diulas/dibahas dalam materi yang bersangkutan. Akibatnya langkah menulis argumentasi tidak mengarah sepenuhnya pada karakteristik argumentasi. Meskipun ada langkah penulisan argumentasi tetapi langkah yang ditampilkan masih bersifat umum untuk semua jenis tulisan. Hal demikian itu dimungkinkan hanya sekadar memenuhi struktur materi, dan tanpa landasan teoretis yang kuat dan relevan. Sikap abai yang terjadi itu memperkuat alasan untuk segera dilakukan pengembangan buku teks menulis argumentasi.

Keterbatasan sumber referensi dan ketidakutuhan dasar teoretis membawa kondisi yang tidak baik bagi kemampuan menulis argumentatif siswa. Hal ini sebagaimana terungkap melalui penelitian penelitian Syaifudin dan Utami (2011), bahwa penalaran yang tidak konsisten (melompat-lompat) bahkan salah nalar, penyertaan bukti-bukti yang kurang valid, dan simpulan yang kabur bahkan tidak ada. Jadi, fokus pembelajaran mengenai bagaimana menulis tidak ditekankan dalam buku-buku teks yang ada.

Dilihat dari tema yang diusung, tema-

tema buku teks menulis argumentasi juga perlu dikaji kembali. Seharunya tema-tema yang disajikan harus bersifat aktual. Hal ini didasarkan pada karakteristik tulisan argumentasi yang menekankan pada segi kekritisitas dan kelogisan (lihat Keraf 2007). Tanpa diikuti dengan tema yang aktual menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan daya kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar kurang terasah. Akibatnya, siswa tidak kritis, cenderung diam, dan tidak berani untuk mengemukakan pendapat meskipun dalam bentuk tulisan. Padahal, kompetensi tersebut menjadi modal dasar mengembangkan tulisan argumentasi.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada struktur dan isi materi yang tersaji, pengembangan buku teks dalam menulis argumentasi difokuskan pada (1) pengembangan buku teks menulis argumentasi yang didasari oleh kerangka teoretis yang utuh dan lengkap, (2) penataan materi di dalam buku teks termasuk sistematika dan tema yang disajikan, yakni dengan mengedepankan paradigma pendidikan konstruktivisme dan keaktualan peristiwa atau kejadian yang ada di sekitar siswa, dan (3) pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengarah pada kerangka teoretis yang utuh dan lengkap, tanpa meninggalkan unsur kebaruan dan keaktualan peristiwa/kejadian sebagai temanya. Dalam konteks ini, pengembangan buku teks menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dan sumber teoretis maupun praktis bagi guru maupun siswa.

### **Panduan Pengembangan Buku Teks Menulis Argumentasi Berdasarkan Pola Penalaran Argumentatif**

Pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui dukungan ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif pada siswa SMA disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan, yakni (1) prinsip pengembangan,

(2) ketentuan pengembangan, dan (3) langkah/prosedur pengembangan. Prinsip pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui dukungan ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif pada siswa SMA didasarkan pada prinsip *keterpaduan, relevansi, konsistensi, dan kecukupan*. Ketentuan pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan buku teksnya harus memperhatikan *acuan pengembangan, isi materi, organisasi materi, pengembangan materi, penyajian, dan evaluasi*. Sementara itu, langkah-langkah dalam penyusunan buku teks menulis argumentatif berdasarkan pola penalaran argumentatif meliputi *menganalisis SK dan KD, menentukan indikator pencapaian, mengidentifikasi dasar teori yang digunakan, menyusun buku teks, menyunting buku teks, dan verifikasi kelayakan*.

### **Pembahasan**

Melalui serangkaian tahapan penelitian yang telah dilakukan, desain pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif pada siswa SMA makin layak, baik secara isi, bahasa, penyajian, dan grafiknya. Dilihat dari kondisi buku teks yang digunakan guru/siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi saat ini ditemukan, jenis buku teks dapat diklasifikasikan dalam 3 bentuk, yakni (1) buku teks terbitan Pusbuk Kemdiknas (buku sekolah elektronik/BSE), (2) buku teks terbitan pihak swasta, dan (3) buku teks yang diterbitkan oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Keseluruhan buku teks tersebut tidak ditemukan materi tentang cara menulis argumentatif. Tidak adanya materi tersebut menyebabkan siswa ataupun guru tidak mampu menguasai dan mengajarkan menulis argumentatif dengan baik. Hal ini dibuktikan model pembelajaran guru masih bersifat teoretis dan tidak dilakukan

pembimbingan. Sementara itu, kemampuan menulis argumentasi siswa pun belum sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, terutama yang berkaitan dengan kefariatifan pola dan kelogisan.

Hasil tersebut menjadi tampan dalam pembelajaran menulis di sekolah, sebab kedua kompetensi tersebut merupakan karakteristik tulisan argumentatif. Tanpa penguasaan tersebut sulit kiranya siswa menguasai kompetensi menulis argumentasi. sehubungan hal itu, buku teks yang memberikan kevariatifan pola dan melatih kelogisan berpikir perlu diberikan. Cara yang relevan dengan kelemahan tersebut adalah menggunakan pola penalaran argumentatif. Untuk itu, pengembangan buku teks menulis argumentatif berdasarkan pola penalaran argumentatif sangat dibutuhkan.

Berdasarkan kondisi atau kebutuhan buku teks menulis argumentasi yang ada, hasil pengembangan buku teks disusun berdasarkan panduan yang dihasilkan dari kajian kebutuhan dan kajian literatur. Dari panduan yang dihasilkan dalam penelitian ini, buku teks menulis argumentatif disusun. Bentuk buku teksnya dikemas sebagai buku referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dan panduan pembelajaran menulis argumentatif. Buku teks ini memuat 4 bab yang terdiri atas argumentasi, penalaran argumentasi, menulis argumentasi, dan penilaian argumentasi. Bab I dan II difokuskan pada konsep dasar argumentatif dan pola penalarannya. Bab III difokuskan pada tahap menulis argumentatif atau cara menulis argumentatif serta bab IV diarahkan pada penilaian tulisan argumentatif. Selain itu, buku teks ini juga dilengkapi dengan materi ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Artinya, buku teks ini dimungkinkan juga sebagai bahan ajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut daftar isi buku teks yang telah dikembangkan.

Sebagai bukti keefektifan dari hasil

pengembangan ini tergambar dari hasil pembelajaran menggunakan buku teks ini. Misalnya, uji coba produk penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Semarang. Kelas yang dijadikan uji coba ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan guru yang bersangkutan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran sepenuhnya tetap dilaksanakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bersangkutan.

Sebelum pembelajaran menulis argumentasi dilaksanakan, guru membuat persiapan pembelajaran dengan menggunakan panduan materi dan pengembangan model pembelajaran yang didesain berdasarkan buku teks ini. Keseluruhan perangkat pembelajaran itu diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan buku teks sebagai hasil penelitian ini. Untuk memperkuat kelayakan buku teks, penilaian ditujukan pada aspek kognitif, psikomotor, dan efektif. Meskipun demikian, acuan penilaian yang utama tetap berupa kemampuan menulis argumentasi siswa. Dengan kata lain, prioritas penilaian diarahkan pada aspek psikomotornya.

Penilaian aspek kognitif menyangkut penilaian tentang pengetahuan dan pemahaman siswa tentang teori yang dipelajari. Penilaian ini dilakukan secara lisan ataupun tulis dengan sumber penilaian dari kelengkapan menjawab isian yang ada dalam lampiran buku teks yang dikembangkan. Pada aspek ini secara keseluruhan mengarah pada capai kemampuan siswa untuk memahami teori tentang menulis argumentasi.

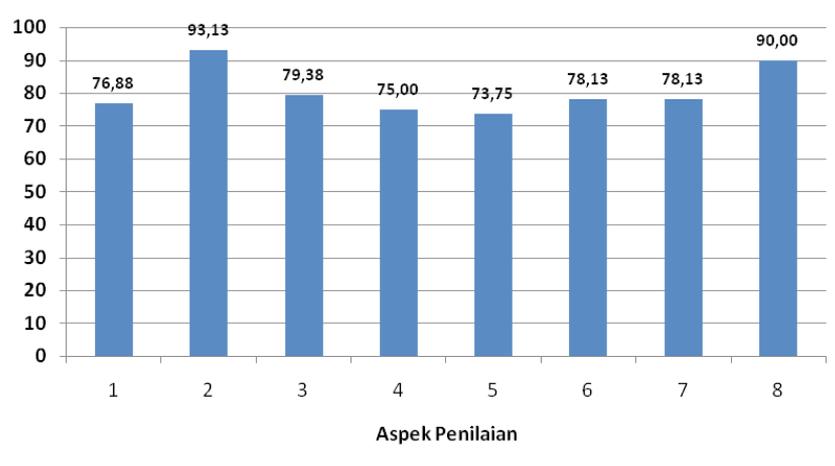
Rata-rata hasil penilaian kemampuan menulis argumentasi sebanyak 82,81. Perolehan hasil ini dilihat dari berbagai aspek penilaian. Dari aspek kelogisan, siswa yang mencapai rata-rata sekitar 76,88 dan 93,13 diambil dari rata-rata kekritisan. Aspek kevariatifan pola diperoleh capaian sebanyak 79,38 dan 75 untuk aspek keakuratan data. Dilihat dari aspek bahasa yang mencakup ejaan dan tanda baca, diksi, keefektifan kalimat, dan

pengembangan paragraf diperoleh hasil rata-rata 73,75 untuk ejaan dan tanda baca, 78,13 untuk diksi, 78,13 untuk keefektifan kalimat, dan 90 untuk pengembangan paragraf. Dengan demikian, aspek penilaian yang capaian rata-ratanya tertinggi diperoleh oleh aspek penilaian tentang daya kritis siswa. Hasil ini relevan dengan karakteristik argumentasi, yakni mengendepankan berpikir kritis dan logis.

Untuk memperjelas perolehan rata-rata nilai psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

nilai terendah yang dicapai oleh siswa. Nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 95 dan nilai terendah dicapai siswa dengan nilai 69.

Dilihat dari aspek afektif, penilaian hasil pembelajaran menulis argumentasi dengan buku teks yang dikembangkan diperoleh berbagai informasi penting yang mencakup (1) dari segi kerja sama, siswa telah mampu melakukan kerja sama dengan siapa pun, (2) dilihat dari keterbukaan, siswa telah menunjukkan sikap yang mau menerima masukan dan komentar terhadap hasil penulisan argumentasi, dan (3) dilihat dari keaktifan, siswa pun telah menunjukkan sikap



Ket:

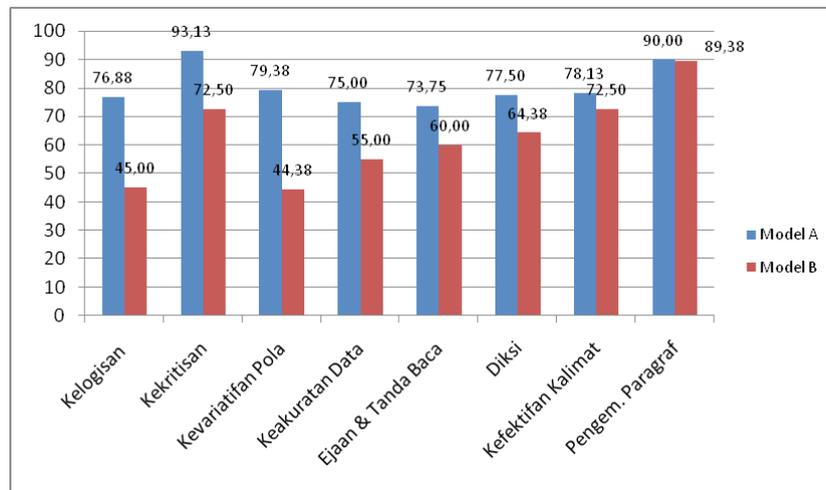
- |                 |                       |                        |                        |
|-----------------|-----------------------|------------------------|------------------------|
| 1 : Kelogisan   | 3 : Kevariatifan Pola | 5 : Ejaan & Tanda Baca | 7 : Kefektifan Kalimat |
| 2 : Kekritisian | 4 : Keakuratan Data   | 6 : Diksi              | 8 : Pengem. Paragraf   |

**Gambar 1. Grafik hasil penilaian kemampuan menulis argumentatif dengan menggunakan buku teks yang dikembangkan**

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, hasil pelaksanaan pembelajaran menulis argumentasi dengan buku teks yang dikembangkan diperoleh 38 (95%) siswa dinyatakan tuntas. Sementara siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 2 (5%) siswa. Ketuntasan belajar tersebut ditentukan dari KKM (kriteria ketuntasan minimal), yakni 70. Selain itu, dari proses pembelajaran tersebut diperoleh informasi tentang nilai tertinggi dan

aktif yang diwujudkan dalam penggalian masalah hingga penyelesaian masalah melalui tulisan argumentasi.

Untuk memperkuat hasil uji coba, hasil kemampuan menulis argumentatif siswa dengan buku teks sengaja dibandingkan dengan kemampuan menulis dengan buku teks yang ada di pasaran. Hasil perbandingan kemampuan menulis tersebut disajikan pada tabel berikut.



Keterangan:

Model A : buku teks yang sudah dikembangkan

Model B : buku teks yang belum dikembangkan

**Gambar 2. Grafik hasil perbandingan pembelajaran menulis argumentasi berdasarkan buku dibandingkan dengan buku teks yang belum dikembangkan**

Dari data sajian grafik tersebut dapat ditemukan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis argumentasi dengan buku teks yang sudah dikembangkan dibandingkan dengan buku teks yang belum dikembangkan. Peningkatan tersebut dilihat dari 64,80 menjadi 82,81 atau dapat dikatakan peningkatan mencapai 18,03. Dilihat dari per aspek penilaian, peningkatan yang paling tinggi ternyata ada pada aspek kelogisan dan kevariatifan pola, yakni 31,88 dan 35. Hal ini disebabkan penekanan pola penalaran argumentasi yang memiliki efek/dampak baik terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa. Di samping itu, hasil diskusi dengan guru menunjukkan bahwa dibandingkan dengan buku teks yang belum dikembangkan dapat diimplementasikan secara efektif pada siswa SMA. Keefektifan ini dapat dilihat melalui beberapa indikator dari dua komponen, yakni guru dan siswa. Dari komponen guru, keefektifan buku teks yang sudah dikembangkan berupa (1)

makin meningkatkan kemampuan diri dalam membuat inovasi pembelajaran khususnya materi ajar dan model pembelajaran, (2) makin mengembangkan sikap akomodatif dan demokratis terhadap keinginan siswa di dalam proses pembelajaran, (3) makin mendekatkan hubungan komunikasi guru dan siswa, (4) makin memacu untuk belajar secara teoretik dan praktik mengenai kemutakhiran ilmu pengetahuan yang mendasari pembelajaran, dan (5) memahami penggunaan ICT dalam mendukung kualitas pembelajaran. Dari pihak siswa, keefektifan penerapan buku teks yang sudah dikembangkan berupa (1) makin kritis dan logis dalam menyikapi permasalahan, terutama di sekitar siswa, (2) makin terbuka dalam menerima masukan dan kritikan, (3) mampu melakukan kerja sama dengan siapa pun tanpa memandang suku, agama, ras, dan adat istiadat, (4) makin mempertipis sikap dan rasa egosentris dan individualis siswa dalam bermasyarakat, dan (5) memahami penggunaan ICT dalam mendukung kualitas

pembelajaran.

Sejalan dengan peningkatan pembelajaran menulis argumentatif, tanggapan guru ataupun siswa juga memperlihatkan penilaian yang baik. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 2 Tanggapan/penilaian guru dan siswa terhadap hasil pengembangan buku teks menulis argumentatif berdasarkan pola penalaran argumentatif**

No	Komponen	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kelayakan Isi	0%	0%	1%	94%	5%
2.	Kebahasaan	0%	0%	8%	82%	10%
3.	Penyajian	0%	0%	26%	71%	3%
4.	Kegrafikaan	0%	0%	33%	64%	3%

Keterangan:

1 = sangat tidak baik/sesuai; 2 = kurang sesuai; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = sangat baik/sesuai

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari segi kelayakan isi diperoleh 94% responden yang menyatakan baik. Dilihat dari kebahasaan, buku teks menulis argumentatif yang sudah dikembangkan dinilai oleh responden baik sebanyak 82% dan 71% responden yang menyatakan baik pada aspek penyajiannya. Hasil tidak jauh berbeda juga terlihat dari kegrafikaan, yakni ada 64% yang menyatakan baik. Dari keseluruhan komponen penilaian buku teks menulis argumentatif terlihat didominasi tanggapan yang baik dari responden. Dengan demikian, di mata guru dan siswa buku teks menulis argumentatif dikatakan layak untuk digunakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Temuan penelitian ini adalah (1) buku teks menulis argumentasi yang digunakan di sekolah saat ini dapat diklasifikasikan dalam 3 bentuk, yakni buku teks terbitan Pusbuk Kemdiknas (buku sekolah elektronik/

BSE), buku teks terbitan pihak swasta, dan buku teks yang diterbitkan oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Keseluruhan buku memiliki struktur materi yang sama, yakni pengertian (konsep), ciri/kriteria, dan langkah-langkah menulis argumentasi yang masih seperti menulis pada umumnya, (2) pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui dukungan ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif pada siswa SMA disusun berdasarkan prinsip pengembangan, ketentuan pengembangan, dan langkah/prosedur pengembangan. Prinsip pengembangan yang digunakan didasarkan pada prinsip *keterpaduan, relevansi, konsistensi, dan kecukupan*. Ketentuan pengembangan yang digunakan memperhatikan *acuan pengembangan, isi materi, organisasi materi, pengembangan materi, penyajian, dan evaluasi*. Sementara itu, langkah-langkah dalam penyusunan buku teks menulis argumentatif berdasarkan pola penalaran argumentatif meliputi *menganalisis SK dan KD, menentukan indikator pencapaian, mengidentifikasi dasar teori yang digunakan, menyusun buku teks, menyunting buku teks, dan verifikasi kelayakan*, dan (3) Tanggapan (penilaian) guru bahasa Indonesia dan siswa SMA terhadap hasil pengembangan buku teks menulis argumentasi melalui dukungan ICT berdasarkan pola penalaran argumentatif dominan dinilai baik. Aspek kelayakan isi dinilai baik sebanyak 94%, aspek kebahasaan dinilai baik sebanyak 82%, aspek penyajian dinilai baik sebanyak 71% dan kegrafikaan dinilai baik sebanyak 64%.

### Saran

Rekomendasi penelitian ini adalah panduan pengembangan buku teks menulis argumentasi berdasarkan pola penalaran argumentatif dapat dimanfaatkan oleh penulis buku ataupun guru dalam menyusun buku/materi ajar. Selain itu, dalam rangka

mengetahui keefektifan model yang lebih valid diperlukan pemberlakuan penelitian lanjutan dengan melibatkan sekolah yang lebih banyak dan luas serta jenjang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalputra, Lucky Herliawan Yanuansyah. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Argumentasi". *Bahasa & Sastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 46–57.
- Borg W.R. and Gall M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*, 4<sup>th</sup> Edition. London: Longman Inc.
- Dawud. 1998. "Penalaran dalam Tuturan Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar". *Disertasi*. Malang: IKIP Malang.
- Dawud. 2008. "Penalaran dalam Karya Tulis Populer Argumentatif". *Bahasa dan Seni*, Tahun 36, No. 1, Hlm. 41-48.
- Dewi, Rische Purnama. 2005. "Pemanfaatan Model Peta-Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis". *Jurnal Gatra*, No. 29 Th. XXI . Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmood, Ali Bin Haji. 2005. "Kesan Latihan Wacana Secara Sistematis terhadap Kemahiran Menulis Esei Argumentatif". *Tesis*. Universiti Putra Malaysia.
- Marttunen, Miika, Leena Laurinen, Lia Litosseliti, and Kristine Lund. 2005. "Argumentation Skills as Prerequisites for Collaborative Learning among Finnish, French, and English Secondary School Students". *Educational Research and Evaluation*, Volume 11, Issue 4, pages 365–384.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications
- Piaget, Jean. 2005. *The Psychology of Intelligence*. British: The International Library of Psychology.
- Rokhman, Fathur. 2008. "Studi Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan". *Laporan Penelitian*. Semarang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Sriasih, Sang Ayu Putu. 2005. "Perkembangan Struktur Wacana Tulis Argumentatif Siswa Sekolah Dasar". *Linguistik Indonesia*. Tahun ke-23, No. 1. Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. Hlm. 51-61.
- Syaifudin, Ahmad dan Santi Pratiwi Tri Utami. 2010. "Penalaran Argumen Siswa dalam Wacana Tulis Argumentatif sebagai Upaya Membudayakan Berpikir Kritis di SMA". *Laporan Penelitian*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Unrau, Norman J. 1992. The Task of Reading (and Writing) Arguments: A Guide Building Critical Literacy. *Journal of Reading*. 35,6: Research Library, pages 436-442.
- Watson, D. 1993. *The Impact Report. An Evaluation of the Impact of Information Technology on Children's Achievement in Primary and Secondary School*. London : King's College.
- Wattimury, L. 2000. "Pembelajaran menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Tesis*. PPs Universitas Negeri Malang.
- Weston, Anthony. 2007. *Kaidah Berargumentasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.